

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI**

Halaman

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**

Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	6 - 32

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :


- | | | | |
|----|----------------------------|---|---|
| 1. | Nama | : | Burhanuddin Bur Maras |
| | Alamat Kantor | : | Gd. Ratu Prabu 1 JL. TB Simatupang Kav. 20
Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | JL. Bukit Golf Utama PD. 26 Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon | : | (021) 7884 6221 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Gemilang Zaharin |
| | Alamat Kantor | : | Gd. Ratu Prabu 1 JL. TB Simatupang Kav. 20
Jakarta |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Bali Blok. H No. 46 Cinere, Jakarta |
| | Nomor Telepon | : | (021) 7883 6836 |
| | Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Ratu Prabu Energi, Tbk dan Entitas Anak.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 November 2014
Atas nama dan mewakili Direksi

 Burhanuddin Bur Maras Direktur Utama	 Gemilang Zaharin Direktur
---	---

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30 SEPTEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	31.795.505.223	38.835.162.067
Investasi jangka pendek	4	2.887.260.924	1.257.821.776
Piutang usaha	2f		
Pihak Berelasi			
Pihak Ketiga	5	313.405.618.840	249.690.460.250
Piutang lain-lain			
Pihak Berelasi	6	740.706.729	650.179.791
Pihak Ketiga	6	6.734.849.273	17.133.168.530
Persediaan	2h,7	12.536.765.367	12.411.948.278
Uang Muka Pembelian	8	50.621.253.671	50.896.723.671
Biaya dibayar di muka	2g,9	105.804.641.309	103.646.446.721
Pajak dibayar dimuka	10a	2.522.101.254	7.528.137.373
Jumlah Aset Lancar		527.048.702.590	482.050.048.456
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	11	36.437.634.876	36.437.634.876
Piutang lain-lain	2f,6		-
Pihak Berelasi		20.348.365.663	20.286.819.572
Pihak Ketiga		53.371.794.002	53.342.861.589
Aset pajak tangguhan	2t,10d	6.315.706.234	6.350.989.767
Properti investasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar	2i,12		
Rp 193.247.808.012 pada 30 September 2014 dan			
Rp 176.005.352.103 pada 31 Desember 2013		268.104.489.337	283.599.287.989
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar	2j,13		
Rp 185.951.332.633 pada 30 September 2014 dan			
Rp 167.376.747.817 pada 31 Desember 2013		609.431.065.255	624.139.419.827
Aset Lain-lain	14	101.790.049.507	71.225.244.763
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.095.799.104.875	1.095.382.258.384
JUMLAH ASET		1.622.847.807.465	1.577.432.306.840

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhan

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

PER 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 SEPTEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha			
Pihak berelasi			
Pihak ketiga	15	54.231.196.956	42.399.641.273
Hutang pajak	10b	50.006.931.554	71.392.036.855
Deposit	16	176.408.074	62.683.422
Pendapatan diterima dimuka	17	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	18	4.053.041.753	1.347.715.957
Bagian Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Pinjaman jangka Pendek	19	90.635.210.863	13.583.376.750
Liabilitas lain-lain			
Pihak Berelasi		-	-
Pihak ketiga	20	27.442.176	290.355.052
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		199.130.231.376	129.075.809.309
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Pinjaman jangka panjang	19	471.510.976.875	513.931.840.798
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,21	5.564.079.128	6.508.629.333
Jumlah Liabilitas jangka pajang		477.075.056.003	520.440.470.131
TOTAL LIABILITAS		676.205.287.379	649.516.279.440
EKUITAS			
Modal Saham-Modal dasar 6.000.000,000 saham, Nilai nominal Rp. 500 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1,568,000,000 saham @ Rp. 500 pada tanggal 30 September 2014 dan pada tanggal 31 Desember 2013	22	784.000.000.000	784.000.000.000
Tambahan Modal disetor		244.393.647.686	244.393.647.686
Komponen Ekuitas lainnya		(7.524.266.946)	69.057.791
Saldo laba		(133.225.199.805)	(154.567.576.039)
Ekuitas yang diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		887.644.180.935	873.895.129.438
Kepentingan non pengendali		58.998.339.152	54.020.897.962
Total Ekuitas		946.642.520.087	927.916.027.400
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.622.847.807.465	1.577.432.306.840

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhan

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 SEPTEMBER 2014	30 SEPTEMBER 2013
PENDAPATAN BERSIH	24	261.993.334.647	282.720.695.415
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	151.736.261.130	174.774.739.878
LABA (RUGI) KOTOR		<u>110.257.073.517</u>	<u>107.945.955.537</u>
Beban Umum dan Administrasi	26	87.364.945.222	71.429.432.491
LABA USAHA		22.892.128.295	36.516.523.046
Pendapatan (Beban) Lain-lain	28	27.920.829.622	26.593.529.141
Beban Keuangan	27	(25.808.482.662)	(19.689.995.285)
Bagian laba (rugi) Entitas Anak dan Asosiasi		-	(5.530.196.523)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		<u>25.004.475.255</u>	<u>37.889.860.379</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	10c	(1.822.457.095)	(965.924.499)
Tangguhan	10c	3.137.798.317	-
Beban pajak penghasilan, neto		1.315.341.222	(965.924.499)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>26.319.816.477</u>	<u>36.923.935.880</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
Penyesuaian liabilitas imbalan pasca kerja		-	-
Pemulihan liabilitas imbalan kerja		-	-
Jumlah		-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>26.319.816.477</u>	<u>36.923.935.880</u>
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		21.343.345.343	22.488.179.623
Kepentingan non pengendali		4.976.471.134	14.435.756.257
TOTAL		<u>26.319.816.477</u>	<u>36.923.935.880</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		21.343.345.343	22.488.179.623
Kepentingan non pengendali		4.976.471.134	14.435.756.257
TOTAL		<u>26.319.816.477</u>	<u>36.923.935.880</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		<u>16,79</u>	<u>23,55</u>
		16,7856	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk

	Modal Disetor	Tambahkan Modal disetor	Komponen Ekuitas Lainnya		Laba (Rugi) Ditahan	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 01 Januari 2013	784.000.000.000	244.393.647.686	34.690.624.511	(228.600.392.443)	834.483.879.754	21.275.188.875	855.759.068.629	
Laba (Rugi) 30 September 2013	-	-	-	22.488.179.623	22.488.179.623	14.452.845.478	36.941.025.101	
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	29.474.654	-	29.474.654	-	29.474.654	
Saldo 30 September 2013	784.000.000.000	244.393.647.686	34.720.099.165	(206.112.212.820)	857.001.534.030	35.728.034.353	892.729.568.384	
Saldo 01 Januari 2014	784.000.000.000	244.393.647.686	69.057.791	(154.567.576.039)	873.895.129.438	54.020.897.962	927.916.027.400	
Laba (Rugi) 30 September 2014	-	-	-	21.342.376.234	21.342.376.234	4.977.441.190	26.319.817.424	
Komponen ekuitas lainnya	-	-	(7.593.324.737)	-	(7.593.324.737)	-	(7.593.324.737)	
Saldo 30 September 2014	784.000.000.000	244.393.647.686	(7.524.266.946)	(133.225.199.805)	887.644.180.935	58.998.339.152	946.642.520.087	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 SEPTEMBER 2014	30 SEPTEMBER 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	198.391.900.708	254.140.179.547
Pembayaran kas kepada		
Pemasok	(140.029.522.535)	(28.282.072.205)
Karyawan, buruh, dan beban usaha	(62.167.385.187)	(213.604.255.597)
Kas yang diperoleh dari operasi	(3.805.007.014)	12.253.851.745
Penerimaan bunga yang dikenakan pajak final	599.835.613	108.725.290
Pembayaran / penerimaan pajak	(16.379.069.182)	1.132.977.183
Pembayaran bunga dan adm bank	(25.808.482.662)	(19.689.995.285)
Penerimaan (Pembayaran) untuk operasi lainnya	27.923.260.260	28.021.930.203
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	(17.469.462.985)	21.827.489.136
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Investasi Jangka Panjang	-	5.530.196.523
Investasi jangka pendek	(1.629.439.149)	1.241.516.583
Pembelian aset tetap	(3.866.230.243)	(8.364.385.753)
Uang Muka	275.470.000	(4.721.872.900)
Piutang lainnya	10.369.386.844	(605.957.100)
Pengeluaran untuk aset lainnya	(30.564.804.744)	5.709.100.162
Kas bersih yang diperoleh (digunakan) untuk aktivitas investasi	(23.786.178.144)	(1.211.402.484)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari (pembayaran kepada)		
pihak-pihak berelasi	(152.073.029)	(1.842.426.500)
Penerimaan (pembayaran) hutang bank	34.630.970.190	(17.777.161.268)
Penerimaan (Pembayaran) hutang sewa pembiayaan	-	(1.368.066.878)
Penerimaan (Pembayaran) hutang lain-lain	(262.912.876)	-
Kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas pendanaan	34.215.984.285	(20.987.654.646)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KA	(7.039.656.844)	(371.567.994)
DAMPAK BERSIH PENURUNAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	38.835.162.067	30.074.567.643
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	31.795.505.222	32.856.696.383

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Ratu Prabu Energi Tbk (d/h PT. Arona Binasejati Tbk) ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 Akta Pendirian No. 44, yang di buat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut kemudian di ubah dengan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995 yang dibuat dihadapan notaris yang sama. Perubahan pada Akta No. 66 tersebut adalah perubahan pada pasal 1 dari Anggaran Dasar Perusahaan, yang memindahkan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di Bekasi menjadi bertempat kedudukan di Bogor. Akta No. 44 dan No. 66 tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakliman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01.TH.96 tanggal 9 Januari 1996 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor pada tanggal 25 Agustus 1997 di bawah No. W8.PH.8.PR.610097, serta telah diumumkan dalam Berita Negara R.I No. 94, Tambahan No.14139, tanggal 22 Nopember 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H. No. 37 pada tanggal 4 Juli 2008. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No. AHU-09004.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 7 Juli 2008. Adapun perubahan anggaran dasar tersebut meliputi perubahan nama Perusahaan, perubahan maksud dan tujuan, peningkatan permodalan dan perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan UU No. 40 tahun 2007.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama adalah investasi dibidang energi. Perusahaan berkedudukan di Jl. Raya Narogong Km 16,5 Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Perusahaan mulai beropersai secara komersial pada tahun 1996

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 21 April 2003, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-796/PM/2003 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp. 650 setiap saham. Berdasarkan Surat Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. S-0583/BEJ.PSR/04-2003 tanggal 29 April 2003, Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa efek Jakarta pada tanggal 30 April 2003. Kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham telah dibukukan sebagai agio saham.

Pada tanggal 30 Juni 2008 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dengan menawarkan 1.372.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham melalui PT. Bursa Efek Indonesia dengan harga jual Rp. 500 per saham. Penawaran Umum Terbatas I tersebut telah mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM berdasarkan surat No: S-4186/BL/2008 pada tanggal 30 Juni 2008. Saham tersebut telah dicatitkan di PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2008.

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2014 Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak-anak perusahaan berikut ini :

Nama Perusahaan	Domisili	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan/ Tahun beroperasi	Total Aset	
				30 September 2014	31 Desember 2014
<u>Entitas anak langsung</u>					
PT. Lekom Maras (LM)	Jakarta	Jasa minyak dan gas Properti	99.99% / 1978	1.634.172.159.983	1.608.975.029.682
<u>Entitas anak tidak langsung</u>					
PT. Lekom Maras (Pengabuan), Inc	Amerika Serikat	Oil field	100% / 1997	91.595.446.552	107.266.527.597
PT. Bangadua Petroleum	Jakarta	Minyak dan gas	45% / 2002	71.192.864.252	71.192.864.252

Investasi pada PT. Bangadua Petroleum berdasarkan Akta no. 3 tanggal 14 Nopember 2008 yang dibuat oleh Sri Irmianti, S.H, Notaris di Jakarta, namun sejak Desember 2011 kontrak dengan Pertamina tidak diperpanjang..

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

d. Manajemen kunci dan Informasi Lainnya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H. No. 291 pada tanggal 30 Juni 2008 dan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 15 Mei 2012 No. 11 oleh Notaris Yurisa Martanti, SH., MH, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

<u>Dewan Komisaris :</u>		<u>Dewan Direksi :</u>	
Presiden Komisaris	Derek Prabu Maras	Direktur Utama	Burhanuddin Bur Maras
Komisaris Independen	Andi Sangkala	Direktur	Gregory Quin Maras
		Direktur	Gemilang Zaharin
		Direktur	Iskandarsyah

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian perusahaan :

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan Interim Konsolidasian Perusahaan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 dan 1

Laporan Keuangan Interim Konsolidasian Perusahaan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian " yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011 dan PSAK 3 (Revisi 2010), " Laporan Keuangan Interim". Penerapan PSAK 1 dan 3 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, kecuali beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan 1 Januari 2012 seperti telah diungkapkan pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Laporan Keuangan Interim Konsolidasian disusun berdasarkan konsep Biaya Perolehan dan atas dasar Akrua, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Laporan Arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan berdasarkan metode Langsung (Direct Method).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian Perusahaan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan dan disajikan dalam angka penuh.

b. Prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Interim Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi.

Penerapan PSAK 4 (Revisi 2009 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Interim Konsolidasian berikut pengungkapannya.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari 50% hak suara. Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar Perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan Keuangan Interim Konsolidasian disusun dengan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Penyesuaian dilakukan terhadap Laporan Keuangan Interim Konsolidasian Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan Perusahaan. Apabila penyesuaian yang diperlukan tersebut tidak dapat dihitung, fakta tersebut akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian, serta proporsi unsur tersebut terhadap unsur sejenis dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP (sebelumnya dikenal sebagai "Hak Minoritas") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak maka Perusahaan :

- i. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat ekuitas jika ada;
- iv. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan
- vi. Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada entitas Asosiasi", PSAK revisi ini secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian tersendiri.

Investasi Kelompok Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian Kelompok Perusahaan atas laba atau rugi, dan penerimaan deviden dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi kelompok Perusahaan mengakui baglannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini jika dapat dipakai dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian induk dan konsolidasian perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasikan sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Perusahaan dalam entitas asosiasi. Kelompok Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Laporan Keuangan Interim Konsolidasian entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011 Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun / periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

PSAK 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasiannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010) sejak tanggal 1 Januari 2011 Perusahaan :

- Menghentikan amortisasi goodwill;
- Mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi terkait dan
- Melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Laporan Keuangan Interim Konsolidasian berikut pengungkapan terkait dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Pada tanggal akuisisi goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi selisih tersebut diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif pertanggal 1 Januari 2011 Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Penerapan PSAK 7 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Suatu Pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan :

a) Orang atau keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- iii) Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :

- i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait entitas lain).
- ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut anggotanya).
- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh yang signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

d. Transaksi dan saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Standar yang telah direvisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsional dan menjabarkan seluruh mata uang asing ke mata uang fungsionalnya. Mata uang fungsional ditentukan dengan menggunakan hierarki faktor primer dan sekunder. Suatu entitas boleh menyajikan Laporan Keuangan Interim Konsolidasiannya dalam mata uang apapun. Penerapan PSAK 10 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menggunakan mata uang asing dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal pelaporan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada operasi tahun bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Dollar Amerika Serikat	12.212	12.189
Dollar Singapura	9.585	9.628
Dollar Australia	-	10.876
Malaysia Ringgit	-	3.708
EURO	15.495	16.822

e. Kas dan setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dapat dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Piutang

Perusahaan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode First In First Out (FIFO). Cadangan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi realisasi bersih.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Properti Investasi

Properti Investasi yang merupakan tanah atau bangunan yang dikelola untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk apresiasi modal, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (depreciated cost) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut :

Bangunan dan Prasarana	20 tahun
------------------------	----------

j. Aset Tetap dan Penyusutannya

Efektif 1 Januari 2012 Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap". Penerapan PSAK 16 ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Interim Konsolidasian Perusahaan. Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai (lihat catatan 2). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perolehan aset setara dengan nilai tunainya dan jika pembayaran untuk perolehan tersebut ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal maka perbedaan antara nilai tunai dengan jumlah pembayarannya diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.

Penyusutan dimulai sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan Prasarana	20 tahun
Mesin dan Peralatan	8 - 16 tahun
Peralatan Kantor	4 - 8 tahun
Kendaraan	4 - 8 tahun

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan nilai dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi. Nilai residu dan umur manfaat aset tetap ditelaah dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis dimasa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Aset dalam penyelesaian meliputi akumulasi biaya pembelian aset tetap dan biaya-biaya lainnya yang terkait. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak, atau jika lebih rendah sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban pada lessor disajikan didalam laporan posisi keuangan (Neraca) sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line-basis*) selama masa sewa kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset sewa yang dinikmati pengguna.

l. Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Penurunan nilai aset dibebankan ke Laporan Rugi Komprehensif tahun berjalan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan jumlah terpulihkan aset tersebut lebih rendah dari pada nilai tercatatnya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset.

m. Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Perusahaan dan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Perusahaan dan Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Kelompok usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011 Perusahaan menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (basis akrual).

o. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012 Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak kini dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan Interim Konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa datang. Aset atau liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas yang dikonsolidasikan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan (Neraca). Perubahan nilai tercatat aset atau liabilitas pajak tangguhan disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer termasuk perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan Laba Rugi Komprehensif tahun berjalan.

p. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012 Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : "Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 "Instrumen Keuangan : "Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dan Instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan dan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit dalam aset keuangan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas, pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, deviden, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Aset Keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada awal pengakuannya sesuai dengan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Klasifikasi aset keuangan sebagai berikut :

i) Aset Keuangan diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset Keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading) yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dijual dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi yang belum terealisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif pada tahun berjalan. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan

ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif. Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain.

iii) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan no-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo kecuali :

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan atau piutang.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah keuangan non derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga valuta asing atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya.

Pada saat pengakuan awalnya aset keuangan tersedia untuk dijual pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya sampai dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen ini dijual akumulasi penyesuaian nilai wajar dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba atau rugi penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual tahun berjalan.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut :

i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dibeli kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga, hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan hutang kepada pihak berelasi.

q. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali diterapkan metode Penyatuan Kepemilikan (Pooling of Interest). Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam satu kelompok usaha yang sama, bukan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak menimbulkan laba rugi bagi seluruh kelompok perusahaan atau bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali pada tanggal pemilikan dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan dalam bagian Ekuitas di Laporan Posisi Keuangan (Neraca) sesuai PSAK 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Laba (Rugi) per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham". PSAK Ini mengatur prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih saham dilusian, laba (rugi) bersih residual dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar disesuaikan dengan mempertimbangkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Efek berpotensi saham biasa dianggap dilutif hanya bila konversinya menjadi saham biasa akan menurunkan laba (rugi) bersih per saham dari operasi normal berkelanjutan.

Jumlah saham beredar yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) bersih per saham per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1.568.000.000 saham.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 5 (Revisi 209), mengenai "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna Laporan Keuangan Interim Konsolidasian dari aktivitas sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas tersebut dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Interim

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Penggunaan Estimasi (Lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atau penggunaan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonominya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan oleh faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai aset tetap. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan.

Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai paket aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Interim Konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa laba fiskal akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut diatas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	1.859.923.427	1.525.333.271
Kas di bank		
Rekening Rupiah		
Citibank, N.A	244.112.731	724.736.960
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	891.907.953	1.532.643.396
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.385.458.485	6.287.965.283
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.785.198.404	1.469.207.710
PT. Bank Central Asia Tbk	0	276.201.403
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	562.649.523	7.819.395
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	110.149	41.238.251
PT. Bank Permata	17.930.448	18.721.948
PT. Bank Victoria	-	2.000.000
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8.247.308	8.177.917
Bank Standard Chartered	3.633.866	109.147.344
PT. Bank Mega, Tbk	174.055.832	-
Rekening mata uang asing		
Citibank, N.A	251.710.080	4.756.721.085
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	3.363.372.987	1.987.166.210
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.070.706.803	10.942.547.373
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.474.405.820	27.524.914
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.983.916.369	3.480.506.593
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	11.261.174	199.930.764
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	38.744.047	24.594.698
Bank Standard Chartered	39.420.946	46.771.181
Bank Mega	1.382.175.409	-
Total kas di bank	<u>25.689.018.336</u>	<u>31.943.622.425</u>
Deposito-Rupiah		
The Hongkong and Shanghai Banking Co. Ltd	1.050.127.280	1.002.062.500
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	204.186.180	204.186.180
Deposito-Dolar AS		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.992.250.000	3.741.340.000
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	418.617.691
Jumlah Deposito	<u>4.246.563.460</u>	<u>5.366.206.371</u>
Jumlah Kas dan setara kas	<u>31.795.505.223</u>	<u>38.835.162.067</u>

Rincian Kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>		<u>31 Desember 2013</u>	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	1.440.648	17.593.191.249	1.740.055	21.209.535.061
Euro	1.029	14.772.387	12.451	209.456.577
		<u>17.607.963.637</u>		<u>21.418.991.638</u>

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo bank yang ditempatkan pada pihak-pihak berelasi ataupun dalam bentuk deposito berjangka, dan seluruh kas dan setara kas tidak diasuransikan.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

	30 September 2014	31 Desember 2013
Deposito		
Mata uang asing		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.887.260.924	1.257.821.776
Jumlah deposito	2.887.260.924	1.257.821.776

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah :

Rupiah	5,75%	5,75%
Mata Uang Asing	1% - 1,25%	1% - 1,25%

Rincian deposito berjangka dalam mata uang asing, adalah sebagai berikut :

	30 September 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	236.428	2.887.260.924	444.481	1.257.821.776
		2.887.260.924		1.257.821.776

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pihak - pihak ketiga		
Rupiah	97.840.771.405	25.056.087.851
Dollar AS	197.181.620.545	200.364.123.283
EURO	18.383.226.891	24.270.249.116
Dollar Singapore	-	-
Total	313.405.618.840	249.690.460.250
Cadangan penurunan nilai	-	-
Neto	313.405.618.840	249.690.460.250

Piutang usaha tidak dibebani bunga dan pada umumnya jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan dijamin sebagai jaminan atas pinjaman di Bank Mega.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Lancar	123.605.638.784	71.699.903.345
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	82.536.265.888	47.754.365.652
31 - 60 hari	62.818.939.712	34.933.184.452
61 - 90 hari	21.387.570.612	27.592.778.394
Jatuh tempo > 90 hari	23.057.203.844	67.710.228.408
Total	313.405.618.840	249.690.460.251
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	-
Neto	313.405.618.840	249.690.460.251

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih dan tidak terdapat penurunan nilai, oleh karena itu Perusahaan tidak mencadangkan penurunan nilai secara individu.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 September 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	16.146.546	197.181.620.545	16.438.110	200.364.123.283
EURO	1.186.429	18.383.226.891	1.442.768	24.270.249.116
		215.564.847.435		224.634.372.399

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Lancar		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT. Pumpa Cakrawala Mulia	1.618.997.985	7.521.013.693
PT. Prabu Mutu Mulia	5.001.914.027	9.450.136.576
Mc Dermott	36.586.261	36.586.261
Pasific Masao Mineral	77.241.000	125.322.000
PT. Spesialis Kontrol Api	110.000	110.000
JUMLAH PIHAK KETIGA	<u>6.734.849.273</u>	<u>17.133.168.530</u>
Tidak Lancar		
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
Fletcher Enterprise	15.361.853.372	15.332.920.959
DMC	38.009.940.630	38.009.940.630
	<u>53.371.794.002</u>	<u>53.342.861.589</u>
Pihak yang berelasi		
Rupiah		
Lancar		
Burhanuddin Bur Maras	740.706.729	650.179.791
Total Lancar	<u>740.706.729</u>	<u>650.179.791</u>
	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Tidak Lancar		
Mata uang asing		
PT. Ratu Prabu	3.769.697.365	3.751.658.304
PT. Bangadua Petroleum	16.578.668.298	16.535.161.268
Jumlah tidak lancar	<u>20.348.365.663</u>	<u>20.286.819.572</u>

7. PERSEDIAAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Suku cadang	12.179.908.617	11.778.968.873
Food	356.856.750	632.979.405
Dikurangi :		
Penyisihan persediaan usang	-	-
Total	<u>12.536.765.367</u>	<u>12.411.948.278</u>

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan sudah diasuransikan atas resiko bencana alam, kebakaran dan sabotase.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Aset Tetap dan Proyek	50.621.253.671	50.896.723.671
Total	<u>50.621.253.671</u>	<u>50.896.723.671</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Perkiraan tersebut terdiri dari :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Asuransi	2.394.328.298	1.311.910.206
Proyek dan Konsultan	102.742.823.858	101.342.823.858
Perjalanan	-	22.496.524
Sewa	84.308.198	296.258.198
Lain-lain	583.180.956	672.957.935
Total	105.804.641.309	103.646.446.721

10. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Perusahaan

Pajak Pertambahan Nilai
Pajak Penghasilan

Pasal 23

Pasal 4(2)

Sub Jumlah

	30 September 2014	31 Desember 2013
	720.528.222	704.713.196
	-	414.115.719
	4.713.560	4.713.560
	725.241.782	1.123.542.475

Entitas Anak

Pajak Pertambahan Nilai
Pajak Penghasilan

Pasal 23

Pasal 4 (2)

Sub Jumlah

Jumlah

	-	2.724.008.904
	1.796.859.472	3.431.035.463
	-	249.550.531
	1.796.859.472	6.404.594.898
	2.522.101.254	7.528.137.373

b. Hutang Pajak

Perusahaan

Pajak Penghasilan

Pasal 23

Pasal 29

PPN

Jumlah

	788.385	-
	28.828.271	835.088.020
	29.616.656	835.088.020
	1.853.000.715	1.853.000.715
	1.882.617.371	2.688.088.735

Entitas Anak

Pajak Penghasilan

Pasal 21

Pasal 23

Pasal 25

Pasal 26 (4)

Pasal 4 (2)

PPN

Bunga dan penalti pajak

Jumlah

JUMLAH HUTANG PAJAK

	30 September 2014	31 Desember 2013
	2.783.795.313	2.967.644.514
	50.765.394	4.919.142.118
	12.762.097.762	14.356.190.524
	4.833.778.264	4.824.674.358
	10.553.177.614	7.509.803.888
	17.140.699.836	18.282.901.415
	-	15.843.591.303
	48.124.314.183	68.703.948.120
	50.006.931.554	71.392.036.855

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pendapatan (beban) pajak penghasilan

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Beban pajak penghasilan		
Perusahaan		
Konsolidasian		
Kini	(1.822.457.095)	(965.924.500)
Tangguhan	3.137.798.317	-
Total	<u>1.315.341.222</u>	<u>(965.924.500)</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih seperti tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Konsolidasian		
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	25.952.214.783	35.000.225.407
Laba (rugi) entitas anak	-	(5.530.196.523)
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan	<u>25.952.214.783</u>	<u>40.530.421.930</u>
Penyesuaian fiskal		
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	17.242.455.909	17.201.374.181
Imbalan kerja	-	-
Perbedaan tetap		
Beban Pajak	616.540.164	145.371.872
Beban Bunga	-	-
Beban yang tidak dapat dikurangkan	29.099.988.820	7.160.818.981
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(65.621.371.296)	(51.862.127.969)
Jumlah penyesuaian fiskal	<u>(18.662.386.403)</u>	<u>(27.354.562.935)</u>
Jumlah Penghasilan Kena Pajak	7.289.828.380	13.175.858.995
Kompensasi kerugian Perusahaan	-	-
Jumlah Penghasilan Kena Pajak Setelah Kompensasi Kerugian	<u>7.289.828.380</u>	<u>13.175.858.995</u>
Beban Pajak Penghasilan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	1.822.457.095	3.296.464.749
Jumlah Pajak Penghasilan	<u>1.822.457.095</u>	<u>3.296.464.749</u>
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.796.859.472	2.330.540.249
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	-
Jumlah	<u>1.796.859.472</u>	<u>2.330.540.249</u>
Pajak Penghasilan Pasal 29 terhutang	<u>25.597.623</u>	<u>965.924.500</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- d. Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara Laporan Keuangan Interim Konsolidasian untuk tujuan komersil dan perpajakan atas aset dan kewajiban Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut :

	30 September 2014		
	Pada awal tahun	Dibebankan pada Laporan laporan laba (rugi)	Pada akhir tahun
Perusahaan			
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan			
Liabilitas imbalan pasca kerja	250.891.301	-	250.891.301
Entitas Anak			
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	1.391.649.427
Aset Tetap	4.673.165.506	-	4.673.165.506
Sub jumlah	6.064.814.933	-	6.064.814.933
Jumlah	6.315.706.234	-	6.315.706.234

Manajemen berkeyakinan bahwa aset (liabilitas) pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak dimasa yang akan datang.

	31 Desember 2013		
	Pada awal tahun	Dibebankan pada Laporan laporan laba (rugi)	Pada akhir tahun
Perusahaan			
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan			
Liabilitas imbalan pasca kerja	172.268.714	78.622.587	250.891.301
Entitas Anak			
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.124.623.255	267.026.172	1.391.649.427
Aset Tetap	2.203.761.505	2.469.404.001	4.673.165.506
Sub jumlah	3.328.384.760	2.736.430.173	6.064.814.933
Jumlah	3.500.653.474	2.815.052.760	6.315.706.234

11. INVESTASI PADA ENTITAS ANAK dan ENTITAS ASOSIASI

Investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Rupiah

	30 September 2014			
	Presentase kepemilikan	Pada awal tahun Rp	Akumulasi bagian laba (rugi) neto	Nilai Investasi/Penyertaan
PT. Bangadua Petroleum	45%	36.437.634.876	-	36.437.634.876
Total		36.437.634.876	-	36.437.634.876
	31 Desember 2013			
	Presentase kepemilikan	Pada awal tahun Rp	Akumulasi bagian laba (rugi) neto	Nilai Investasi/Penyertaan
PT. Bangadua Petroleum	45%	37.565.058.643	(1.127.423.767)	36.437.634.876
Total		37.565.058.643	(1.127.423.767)	36.437.634.876

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI

30 September 2014					
	Saldo awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklassifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Harga Perolehan					
Bangunan	459.604.640.092	1.747.657.257	-	-	461.352.297.349
Jumlah	459.604.640.092	1.747.657.257	-	-	461.352.297.349
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	176.005.352.103	17.242.455.909	-	-	193.247.808.012
Jumlah	176.005.352.103	17.242.455.909	-	-	193.247.808.012
Nilai Buku	283.599.287.989				268.104.489.337
31 Desember 2013					
	Saldo awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Reklassifikasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Harga Perolehan					
Bangunan	458.703.311.464	901.328.628	-	-	459.604.640.092
Jumlah	458.703.311.464	901.328.628	-	-	459.604.640.092
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	153.070.186.530	22.935.165.573	-	-	176.005.352.103
Jumlah	153.070.186.530	22.935.165.573	-	-	176.005.352.103
Nilai Buku	305.633.124.934				283.599.287.989

13. ASET TETAP

30 September 2014					
	Saldo awal Rp.	Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklassifikasi Rp.	Saldo Akhir Rp.
Harga Perolehan					
Tanah	447.903.861.000	-	-	-	447.903.861.000
Bangunan	15.583.744.922	151.632.000	-	-	15.735.376.922
Mesin dan peralatan	266.519.992.146	3.173.243.242	-	-	269.693.235.388
Peralatan kantor	10.722.395.670	322.300.001	-	-	11.044.695.671
Kendaraan	7.868.580.985	-	-	-	7.868.580.985
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Bangunan	36.009.913.571	219.055.000	-	-	36.228.968.571
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-
Kendaraan	6.907.679.350	-	-	-	6.907.679.350
Jumlah	791.516.167.644	3.866.230.243	-	-	795.382.397.887
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	11.557.225.584	829.502.022	-	-	12.386.727.606
Mesin dan peralatan	138.314.619.642	14.695.214.681	-	-	153.009.834.323
Peralatan kantor	8.970.429.753	1.456.305.646	-	-	10.426.735.400
Kendaraan	6.330.107.328	945.967.527	-	-	7.276.074.855
Aset sewa pembiayaan	-	-	-	-	-
Kendaraan	2.204.365.510	647.594.939	-	-	2.851.960.449
Jumlah	167.376.747.817	18.574.584.815	-	-	185.951.332.633
Nilai Buku	624.139.419.827				609.431.065.255

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2013				
	Saldo awal Rp.	Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklasifikasi Rp.	Saldo Akhir Rp.
<u>Harga Perolehan</u>					
Tanah	447.903.861.000	-			447.903.861.000
Bangunan	15.583.744.922	-			15.583.744.922
Mesin dan peralatan	266.211.185.096	308.807.050			266.519.992.146
Peralatan kantor	9.948.755.594	773.640.076			10.722.395.670
Kendaraan	7.436.850.985	431.730.000			7.868.580.985
<i>Aset dalam penyelesaian</i>					
Bangunan	36.009.913.571	-			36.009.913.571
Mesin					-
Aset sewa pembiayaan	6.907.679.350	-			6.907.679.350
Kendaraan					-
Jumlah	<u>783.094.311.166</u>	<u>1.514.177.126</u>	-	-	<u>791.516.167.644</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	10.869.216.462	688.009.122			11.557.225.584
Mesin dan peralatan	129.393.950.568	8.920.669.074			138.314.619.642
Peralatan kantor	8.223.599.230	746.830.523			8.970.429.753
Kendaraan	5.896.099.722	434.007.606			6.330.107.328
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	1.340.905.591	863.459.919			2.204.365.510
Jumlah	<u>155.723.771.573</u>	<u>11.652.976.244</u>	-	-	<u>167.376.747.817</u>
Nilai Buku	<u>627.370.539.593</u>				<u>624.139.419.827</u>

Perusahaan pada tanggal 30 September 2014, telah mengasuransikan seluruh properti investasi dan aset tetap terhadap segala resiko.

14. ASET LAIN-LAIN

	30 September 2014	31 Desember 2013
Jaminan Bank Garansi	20.283.329.762	19.655.267.845
Beban ditangguhkan	45.712.920.325	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	26.099.645.156	26.050.489.257
Pajak Penghasilan Pasal 26(4)	9.694.154.264	9.675.896.358
Bunga dan denda pajak	-	15.843.591.303
JUMLAH ASET LAINNYA	<u>101.790.049.507</u>	<u>71.225.244.763</u>

15. HUTANG USAHA

Hutang usaha terdiri dari :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga :		
Rupiah	34.128.042.385	12.556.150.136
Dolar Amerika serikat	20.103.154.571	29.843.491.137
Total hutang usaha	<u>54.231.196.956</u>	<u>42.399.641.273</u>

Rincian hutang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

	30 September 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.	Mata Uang Asli	Ekuivalen Rp.
USD	1.646.180	<u>20.103.154.571</u>	2.448.395	<u>29.843.491.137</u>
		<u>20.103.154.571</u>		<u>29.843.491.137</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA (Lanjutan)

Hutang usaha tidak dibebani bunga, dan pada umumnya diselesaikan selama 30 hari.

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa, dan pada tanggal 30 September 2014, tidak terdapat hutang kepada pihak ketiga yang memerlukan penyajian terpisah, semua hutang usaha berstatus lancar.

16. DEPOSIT

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga :		
Rupiah	176.408.074	62.683.422
Jumlah	<u>176.408.074</u>	<u>62.683.422</u>

17. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga :		
Sewa Gedung	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga :		
Rupiah		
Gaji	728.192.300	728.042.300
Jamsostek	23.212.000	23.212.000
Listrik & PAM	409.232.085	515.657.847
Telepon	3.353.000	-
Sewa	16.846.170	-
Foto copy	3.531.088	3.531.088
Keperluan karyawan	-	31.110.252
Inspeksi	14.189.615	14.189.615
Asuransi	31.972.855	31.972.855
Lain-lain	2.822.512.640	-
Total Biaya yang masih harus dibayar	<u>4.053.041.753</u>	<u>1.347.715.957</u>

19. HUTANG BANK

Hutang Bank terdiri dari :

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun:		
PT. Bank Mega, Tbk - PRK	208.165.058	-
PT. Bank Mega, Tbk - Demand Loan	90.635.210.863	13.583.376.750
Sub-total	<u>90.635.210.863</u>	<u>13.583.376.750</u>
Bagian jatuh tempo lebih dari satu tahun:		
PT. Bank Mega, Tbk - Term Loan	471.510.976.875	513.931.840.798
Sub-total	<u>471.510.976.875</u>	<u>513.931.840.798</u>
Total Hutang bank	<u>562.146.187.738</u>	<u>527.515.217.548</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. HUTANG BANK (Lanjutan)

PT. BANK MEGA, Tbk

Pada tahun 2013 Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman kredit, berdasarkan Surat Persetujuan Fasilitas Kredit No. 262/COBN-COSA/13 tanggal 2 Desember 2013, dengan perincian sebagai berikut:

Struktur Kredit	: Term Loan	Rp. 517,500,000,000
	: Demand Loan	Rp. 40,000,000,000
	: PRK	Rp. 10,000,000,000
	: BG Line	USD 2,000,000
Jangka waktu Term Loan	10 Tahun	
Jangka waktu DL & PRK	1 Tahun	
Jenis Fasilitas	: 1, Kredit Investasi untuk fasilitas Term Loan 2, Kredit Modal Kerja untuk fasilitas Demand Loan dan Bank Garansi	
Sifat Kredit	: 1, Angsuran untuk fasilitas Term Loan 2, Berulang untuk Fasilitas Demand Loan dan Bank Garansi	
Tujuan	: Term Loan : digunakan untuk refinancing fasilitas debitur di Bank Mandiri dan CIMB Demand Loan dan BG Line : digunakan untuk menunjang pembiayaan operasional usaha.	
Suku bunga	: 13,5% p.a. (dapat ditinjau setiap saat)	
Agunan	- Tanah dan Bangunan (Gedung Ratu Prabu 1) Jl. TB. Simatupang, Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 5,084 m2. - Tanah dan bangunan (Gedung Ratu Prabu 2), Jl. TG. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 18,645 m2, - Tanah kosong (Ratu Prabu 4) Jl. TB. Simatupang Kelurahan Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, luas lahan 6,640 m2 - Piutang usaha sebesar 120% dari fasilitas modal kerja atau sebesar Rp. 89,4 Milyar. - Personal Guarantee dari Bp. Burhanuddin Bur Maras - Personal Guarantee dari Bp. Derek Prabu Maras	

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT. Pratita Pratama	-	30.593.398
Conoco Philips	27.442.176	259.761.654
Jumlah Liabilitas lain-lain Pihak Ketiga	<u>27.442.176</u>	<u>290.355.052</u>
Jangka Pendek		
Pihak Berelasi		
Burhanuddin Bur Maras	-	-
Jumlah Piutang Lain-lain Pihak Berelasi	<u>-</u>	<u>-</u>

**PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan belum melakukan perhitungan aktuarial atas liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang Undang No. 13 tahun 2003 tanggal 23 Maret 2003, laporan yang tersaji berikut ini merupakan perhitungan Aktuarial per 30 Juni 2014 dengan perincian sebagai berikut.

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji (pertahun)	3%	3%
Tingkat bunga diskonto (pertahun)	10%	10%
	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan		
Nilai kini kewajiban	7.296.566.734	6.317.533.074
Nilai wajar aset program	-	-
Status pendanaan	7.296.566.734	6.317.533.074
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(1.732.487.606)	191.096.259
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>5.564.079.128</u>	<u>6.508.629.333</u>
Jumlah yang diakui pada Laporan Laba Rugi		
Biaya jasa kini	640.350.303	1.151.985.342
Biaya bunga	248.590.731	342.916.228
Kerugian aktuarial yang diakui	-	28.827.600
Beban yang diakui dalam laba rugi sebelum penyesuaian	888.941.034	1.523.729.170
Penyesuaian beban tahun lalu yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	372.966.508	-
Beban yang diakui dalam laba rugi komprehensif neto	<u>1.261.907.542</u>	<u>1.523.729.170</u>

22. MODAL SAHAM

Susunan permodalan dan pemegang saham Perusahaan berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT. Ficomindo Buana Registrar adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014 & 31 Desember 2013</u>		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT. Ratu Prabu	1.271.527.312	81,0923%	635.763.656.000
Lain-lain dibawah 5%	296.472.688	18,9077%	148.236.344.000
	<u>1.568.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>784.000.000.000</u>

Perusahaan telah menurunkan nilai nominal saham dalam potepel menjadi @Rp. 100, sesuai dengan Akta No.21 tanggal 24 April 2013 oleh Notaris Yurisa Martanti, SH, MH di Jakarta, sehingga saham dalam portepel menjadi 22.160.000.000 lembar dengan nilai Rp. 2.216.000.000.000.

23. LABA (RUGI) PER SAHAM

Rincian perhitungan laba (rugi) persaham dasar per 30 September 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Laba bersih	26.319.816.477	36.923.935.880
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	1.568.000.000	1.568.000.000
Laba bersih persaham dasar	<u>16,79</u>	<u>23,55</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN BERSIH

Jumlah ini merupakan penjualan bersih kepada pihak ketiga pada tahun 30 September 2014 dan 2013, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Pihak ketiga		
Jasa Konsultan Perminyakan	100.486.855.574	106.216.125.224
Penyewaan Peralatan	72.932.550.209	77.483.081.465
Penyewaan Ruang Kantor	71.216.372.847	70.198.060.268
Lain-lain	17.357.556.017	28.823.428.458
Jumlah	<u>261.993.334.647</u>	<u>282.720.695.415</u>

Rincian penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih per 30 September 2014 adalah sebagai

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Conoco Philips Indonesia Inc, Ltd	52.256.045.686	51.980.760.075
Pertamina	35.261.953.029	65.345.098.651
NIKO	33.361.530.916	99.980.765.234
CNOOC SES	27.601.045.467	-
Thies Contractors Indonesia	-	27.098.765.234
Mitra Energy Blitn	-	17.046.693.959
Dibawah 10%	113.512.759.549	21.268.612.262
Jumlah	<u>261.993.334.647</u>	<u>282.720.695.415</u>

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan per 30 September 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Pemakaian/pembelian suku cadang	7.523.632.177	7.468.882.335
Pemakaian bahan makanan	2.855.602.806	3.874.834.975
Beban overhead		
BBM, Parkir & Tol	1.049.239.318	771.445.540
Gaji	57.860.455.543	100.152.246.555
Tunjangan	10.640.317.618	11.956.349.452
Tunjangan PPH 21		
Jasa Professional	6.197.935.345	7.688.935.627
Beban pengembangan manajemen	1.336.333.048	4.327.106.787
VISA, Working Permit, STNK, KIR	137.114.600	573.393.732
Lisensi, Formalitas dan hukum	42.824.200	-
Penyusutan (Properti Investasi dan Aset Tetap)	17.700.342.104	18.605.423.653
Perjalanan dinas	1.572.980.484	1.982.088.419
Administrasi proyek	205.978.500	-
Perlengkapan/Peralatan	19.449.195	1.280.911.356
Import	20.929.553	47.918.167
Angkut dan mobilisasi	3.573.805.211	2.394.968.657
Perbaikan dan perawatan	115.132.767	660.316.725
Asuransi	3.449.528.747	798.337.486
Kalibrasi, Inpeksi, coverall, sertifikasi dan wedding glasses	469.704.746	859.154.851
Tender dan prakualifikasi	21.161.428	878.136.555
Pelatihan	103.941.240	1.123.748.100
Perijinan		242.180.365
Bid & Performance Bond	1.359.705.289	1.632.300.176
Beban Safety Lainnya	228.611.249	128.423.092
Sewa Penunjang Operasional	34.245.205.292	2.606.521.373
Operasional Mobil/Motor	8.870.500	342.438.364
Lain-lain	997.460.170	4.578.677.537
JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>151.736.261.130</u>	<u>174.774.739.878</u>

Tidak terdapat pembelian kepada pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Gaji	15.222.168.183	14.981.179.153
Tunjangan	7.988.867.114	10.930.863.019
Imbala Pasca Kerja	1.061.077.267	-
Perjalanan dinas	2.429.374.832	2.770.527.617
Pajak	7.264.100	1.349.087.097
Tunjangan Pajak PPH 21	609.276.064	
Penyusutan	15.471.491.931	1.640.316.842
Majalah & Surat Kabar	23.835.948	17.540.500
BBM, Tol dan Parkir	557.978.454	586.702.804
<i>Perbaikan dan perawatan</i>	6.854.584.709	5.729.515.966
Asuransi	2.314.171.829	5.641.538.421
Lisensi, Formalitas dan hukum	958.341.428	717.420.600
Jasa Profesional & konsultan	6.591.331.657	3.402.939.309
Perlengkapan / Peralatan kantor	611.873.018	1.241.006.086
Listrik, Air dan gas	3.303.146.926	2.577.953.765
Sewa	15.927.270	15.200.000
Telepon, fax dan internet	412.107.787	402.668.847
ATK	221.770.900	220.764.497
Foto copy dan Cetak	115.088.094	152.743.025
Direksi	8.395.695.936	5.811.115.450
Pelatihan, training & workshop	262.049.573	127.215.000
Materai, Pos dan kurir	19.318.056	80.406.660
Iklan dan promosi	510.959.303	897.053.420
Jamuan & Entertainment	326.945.254	270.391.127
Sumbangan	40.563.700	9.856.500
STNK, KIR, VISA dan Working Permit, Ijin	404.512.826	350.621.387
Keanggotaan (membership)	103.120.260	3.608.191.294
Beban korporasi	1.469.291.240	
PBB	13.000.000	548.288.721
Pemeliharaan kantor	1.955.644.305	15.143.600
Beban PPh pasal 4(2)	5.953.767.077	4.683.813.524
Lain-lain	3.140.400.180	2.649.368.260
JUMLAH BEBAN USAHA	<u>87.364.945.222</u>	<u>71.429.432.491</u>

27. BEBAN KEUANGAN

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Beban bunga bank	(25.409.759.302)	(19.268.031.094)
Beban bunga leasing	-	(59.131.868)
Beban administrasi bank	(398.723.360)	(362.832.323)
Jumlah	<u>(25.808.482.662)</u>	<u>(19.689.995.285)</u>

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>30 September 2014</u>	<u>30 September 2013</u>
Selisih Kurs	26.170.851.459	27.296.290.020
Pendapatan yang dikenakan pajak final	599.835.613	111.843.518
Pajak bunga	(2.430.638)	(3.118.228)
Kerugian divestasi	-	(1.537.126.353)
Lainnya - neto	1.152.573.188	725.640.183
Jumlah	<u>27.920.829.622</u>	<u>26.593.529.141</u>

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SALDO, TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dan transaksi

Pihak berelasi	Sifat hubungan	Sifat transaksi
Lekom Maras	Entitas Anak perusahaan langsung	
Lekom Maras Pengabuan	Entitas Anak perusahaan tidak langsung	
PT. Bangadua Petroleum	Entitas Assosiasi	
Tn. Burhanuddin Bur Maras	Pemegang saham dan Direktur Utama	

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang terutama meliputi keuangan lainnya.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Piutang Lain-lain

	30 September 2014		31 Desember 2013	
	% terhadap aset	Rp.	% terhadap aset	Rp.
Rupiah				
Burhanuddin Bur Maras	0,05%	740.706.729	0,04%	650.179.791
		<u>740.706.729</u>		<u>650.179.791</u>
USD				
PT. Bangadua Petroleum	1,02%	16.578.668.298	1,05%	16.535.161.268
PT. Ratu Prabu	0,23%	3.769.697.365	0,24%	3.751.658.304
		<u>20.348.365.663</u>		<u>20.286.819.572</u>

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dengan rincian sebagai berikut :

Aset	30 September 2014			
	USD	SGD	EURO	Ekuivalen (Rp)
Kas dan setara kas				
Dolar Amerika Serikat	1.440.648	-	-	17.607.963.637
EURO			1.028,69	14.772.387
Investasi jangka pendek				
Dolar Amerika Serikat	236.428	-	-	2.887.260.924
Piutang usaha				
Dolar Amerika Serikat	16.146.546	-	-	197.181.620.545
EURO			1.186.429	18.383.226.891
Piutang lain-lain				
Dolar Amerika Serikat	6.048.089	-	-	73.720.159.665
Jumlah aset	23.871.711	-	1.187.457	309.795.004.048
Liabilitas				
Hutang usaha				
Dolar Amerika Serikat	1.646.180	-	-	20.103.154.571
Jumlah liabilitas	1.646.180	-	-	20.103.154.571
Jumlah aset (liabilitas) bersih	22.225.531	-	1.187.457	289.691.849.477

Ekuivalen ke dalam Rupiah atas aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2014, tersebut di atas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal 30 September 2014, tidak termasuk keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari nilai wajar instrumen derivatif apabila instrumen tersebut dinilai dengan nilai wajarnya pada tanggal laporan ini.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya. Perusahaan juga mempunyai liabilitas keuangan seperti, hutang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, hutang sewa pembiayaan dan hutang bank.

Kebijakan Perusahaan adalah tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah, risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari liabilitas jangka panjang (hutang bank) yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Risiko mata uang

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian didenominasikan/dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolak ukur harga dalam mata uang asing. Saat Ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Pada tanggal 30 Juni 2014 Perusahaan memiliki liabilitas neto untuk aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Sejauh memungkinkan Perusahaan membayar pengeluaran dalam mata uang asing dengan hasil penjualan dalam mata uang asing yang sama yang berfungsi sebagai mekanisme lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing Perusahaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dikenal dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

PT. RATU PRABU ENERGI, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar jumlah tercatat, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 September 2014, adalah sebagai berikut :

Klasifikasi dan nilai tercatat instrumen keuangan

	<u>30 September 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	31.795.505.223	38.835.162.067
Piutang usaha - bersih	313.405.618.840	249.690.460.250
Investasi jangka pendek	2.887.260.924	1.257.821.776
Piutang lain-lain	7.475.556.002	17.783.348.321
Biaya dibayar dimuka	156.425.894.980	154.543.170.392
Aset tidak lancar lainnya	73.720.159.665	73.629.681.161
Jumlah	<u>585.709.995.635</u>	<u>535.739.643.966</u>
Liabilitas Keuangan		
Hutang Bank	562.146.187.738	527.515.217.548
Hutang Usaha	54.231.196.956	42.399.641.273
Deposit	176.408.074	62.683.422
Pendapatan diterima dimuka	-	-
Hutang Lain-lain	27.442.176	290.355.052
Biaya yang masih harus dibayar	4.053.041.753	1.347.715.957
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-
Jumlah	<u>620.634.276.697</u>	<u>571.615.613.253</u>

33. KEWAJIBAN KONTINJENSI

Pada tahun 2006, Direktorat Jendral Pajak mengeluarkan SKPKB atas pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan pasal 26 (4) untuk tahun 2000,2001,2002 dan 2003 sebesar USD 2.931.035,38 dan USD 1.299.826,63 (Rp. 28.343112.125 dan Rp.

Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak dan gugatan ke Mahkamah Agung atas SKPKB tersebut. Kantor pajak dan Pengadilan Administrasi Negara telah menolak permohonan keberatan tersebut. Namun, penyelesaian gugatan sedang dalam proses. Perusahaan telah membayar kewajiban angsuran pajak untuk tahun 2008 dan 2007 untuk jumlah USD 1.667.000 dan 1.467.000 (Rp. 16.119.890.000 dan 14.185.890.000).

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 11 Nopember 2014,